PROSES PINJAMAN KREDIT USAHA RAKYAT PADA BANK NAGARI CABANG SITEBA

Yori Firnando, Elva Dona

Akademi Keuangan dan Perbankan Padang

firnandoyori@gmail.com

ABSTRACT

Banks are business entities that collect funds from the public in the form of deposits and channel to the public in the form of credit or other forms in order to improve the standard of living of the people. Banks are defined as financial institutions whose main activities are raising funds from the public and other bank services. Banks are defined as financial institutions whose main activities are raising funds from the public and other bank services. The Bank functions as a financial intermediary that is raising funds, channeling public funds from surplus units to deposit units or transferring money from debtors to creditors. According to the Law of the Republic of Indonesia No. 7 of 1992 about banking has been changed to Law No. 10 years 1998 what is meant by a Bank is a business entity that collects funds from the public in the form of deposits and distribution to community in the form of credit or other forms in order improve the standard of living of the people. According to (Kasmir, 2001: 11) in (Zamien, 2013) Banks are defined as financial institutions whose main activities are to collect funds from the public and other bank services.

Keyword: Fund, bank, community, save, borrow

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian Indonesia pada saat setelah era reformasi bisa dikatakan tidak stabil dan sangat bergantung pada kondisi perekonomian global. Hal ini tentu sangat tidak diinginkan oleh para pelaku usaha di tanah air, karena sewaktu-waktu dapat menyebabkan kebangkrutan apabila para pelaku usaha tersebut tidak siap menghadapinya. Untuk itu, Pemerintah meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat. KUR sendiri merupakan kredit atau pembiayaan kepada UMKM dan Koperasi dengan memberikan modal kerja dan fasilitas penjaminan untuk usaha produktif dimana sumber dananya berasal sepenuhnya dari bank, sehingga dapat memperkuat perekonomian Indonesia apabila terjadi krisis global nantinya.

Pengembangan UMKM masih sangat berat, karena banyaknya tantangan bisnis pada saat sekarang ini. UMKM di yakini mampu menjadi penggerak utama perekonomian Indonesia, karena UMKM dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan. UMKM merupakan bagian penting perekonomian Indonesia, karena jumlahnya yang lebih banyak daripada industri berskala besar dan mampu mempercepat proses pemerataan perekonomian, (Nasution, 2007). Umumnya pelaku usaha UMKM berbagai macam persoalan yang sangat kompleks dan saling berhubungan, antara lain terbatasnya modal, minimnya kemampuan manajerial serta

tidak ada struktur formal UMKM tersebut dan terbatasnya pemasaran terhadap produk.

Kredit Usaha Rakyat diharapkan mampu mengembangkan UMKM dan berperan mengurangi kemiskinan dan pengangguran. KUR di Indonesia sekarang ini telah didesain ulang dari awal pembentukannya pada tahun 2007. Namun, pembaruan ini dianggap kurang optimal karena akses pinjaman yang berkelanjutan dianggap lebih penting bagi UMKM daripada bunga yang rendah.

Provinsi Sumatera Barat tidak mau ketinggalan dalam menggunakan program ini, melalui Bank Nagari sebagai salah satu Bank Pembangunan Daerah atau BPD turut serta dalam upaya memajukan perekonomian Negara melalui program KUR dan telah memberikan bantuan kredit modal usaha bagi koperasi maupun UMKM. Namun, masih ada kendala bagi nasabah yang ingin menggunakan KUR, yaitu bagaimana proses pengajuan KUR kepada bank. Biasanya para nasabah tidak terlalu memahami bagaimana proses pengajuan kredit kepada bank sehingga seringkali pengajuan kredit tersebut ditolak karena beberapa hal seperti, kegagalan verifikasi. Padahal merupakan sebagai langkah awal dalam mengajukan kredit, maka dari itu perlu dipahami alur mengajukan KUR bagi calon nasabah.

Bank Nagari Cabang Siteba pertama kali menyalurkan KUR pada tahun 2017, dimana selama 1 tahun tersebut berhasil menyalurkan dana sebesar satu milyar enam ratus satu juta rupiah kepada 23 orang nasabah dan pada tahun 2018 sampai dengan bulan September telah tersalurkan dana sebesar sebelas milyar tiga ratus lima belas juta rupiah kepada 102 orang nasabah.

Angka ini jauh lebih meningkat dari tahun sebelumnya sehingga dapat disimpulkan bahwa KUR sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Namun, nasabah potensial yang mengajukan KUR untuk usaha mereka sehingga perlu pemahaman lebih tentang Alur KUR tersebut. Bank Nagari harus merespon keinginan masyarakat ini sehingga semakin banyak masyarakat yang merasakan manfaat KUR ini. Dari uraian diatas penulis tertarik membahas “Alur Pinjaman Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Nagari Cabang Siteba”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat untuk penelitian Tugas Akhir adalah: Bagaimana Alur Pinjaman Kredit Usaha Rakyat Bank Nagari Cabang Siteba. Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana alur pinjaman kredit usaha rakyat pada Bank Nagari Cabang Siteba. Adapun manfaat yang diperoleh bagi Penulis adalah berguna untuk memenuhi persyaratan Akademik dalam menyelesaikan program studi Keuangan dan Perbankan sebagai bahan perbandingan antara teori yang diperoleh selama perkuliahan serta untuk menerakan ilmu dan yang telah penulis jumpai selama dibangku perkuliahan. Bagi Bank Nagari Cabang Siteba itu sendiri adalah Sebagai bahan masukan bagi Bank nagari Cabang Siteba dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan pendapatan Bank Nagari. Sedangkan Bagi Pihak Lain Diharapkan dapat menambah referensi, informasi dan wawasan untuk penelitian lebih lanjut atau sebagai bahan kepustakaan serta sumber pengetahuan.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan telah diubah menjadi Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan penyaluran kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut (Kasmir, 2001:11) dalam (Zamien, 2013) Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat serta member jasa bank lainnya.

Fungsi Bank

Bank berfungsi sebagai financial intermediatri yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana masyarakat dari unit surplus kepada unit deposito atau memindahkan uang dari debitur kepada kreditur. Menurut (Usman, 2010:59) dalam (Zamien, 2013) ada beberapa fungsi bank umum atau bank komersil, antara lain adalah:

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- b. Menciptakan melalui penyaluran kredit investasi.
- c. Menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat.
- d. Menyediakan jasa-jasa pengolahan dana.
- e. Menyediakan dana untuk perdagangan internasional.
- f. Memberikan pelayanan penyimpanan barang-barang berharga.
- g. Menawarkan jasa keuangan lainnya seperti kartu kredit, cek, perjalanan wisata, ATM dan sebagainya.

Pengertian Alur atau Prosedur

Pengertian prosedur menurut Mulyadi (2001) dalam (Zamien, 2013) yaitu suatu uraian kegiatan klerikal, terdiri dari beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk melaksanakan suatu kegiatan yang berulang-ulang.

Pengertian Kredit

Kredit juga merupakan kemampuan seseorang atau badan usaha untuk menggunakan uang, barang, atau jasa yang diterimanya dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan setelah jangka waktu yang ditentukan. Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 1967 Tentang Pokok-Pokok Perbankan, Kredit adalah penyediaan uang berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal dimana pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu yang ditentukan dengan jumlah bunga yang ditetapkan. Menurut Sinungan (1997:212) dalam (Zamien, 2013) Kredit adalah kepercayaan, dalam hal ini timbul bila ada pendekatan antara pemberi dan penerima kredit, untuk menimbulkan kepercayaan maka si pemberi kredit (Bank) perlu meneliti terlebih dahulu apa, bagaimana calon penerima kredit.

Unsur-unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh bank yang didasari atas kepercayaan, sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Hal seperti ini bank baru akan memberikan kredit kepada nasabah apabila ia betul-betul yakin

bahwa si penerima pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat yang disetujui oleh kedua pihak.

Menurut (Kasmir, 2007:94-95)dalam (Zamien, 2013)unsur-unsur pemberian kredit adalah:

- a. Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu atau yang akan datang.
- b. Kesepakatan, yaitu adanya kesepakatan antara debitur dengan kreditur.
- c. Jangka waktu, yaitu kredit akan diberikan jangka waktu tertentu, baik pendek, menengah atau panjang.
- d. Risiko, yaitu adanya kemungkinan tidak tertagih atau kredit macet.
- e. Balas jasa, yaitu tujuan pemberian kredit tidak terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Tujuan dan Fungsi Pemberian Kredit

a. Tujuan Pemberian Kredit

Tujuan pemberian kredit tidak terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Menurut (Kasmir, 2006:96)dalam (Zamien, 2013)adapun tujuan utama pemberian kredit antara lain:

1. Mencari Keuntungan

Bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit, dalam bentuk bunga dan biaya administrasi yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu Usaha Nasabah

Bertujuan membantu para nasabah yang memerlukan dana, baik investasi maupun modal kerja.

3. Membantu Pemerintah

Karena semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, karena adanya peningkatan diberbagai sektor.

b. Fungsi Pemberian Kredit

Menurut (Hasibuan, 2005:88)dalam (Zamien, 2013)pemberian kredit memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
2. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
3. Memperlancar arus barang dan arus uang.
4. Meningkatkan hubungan internasional.
5. Meningkatkan produktifitas nasabah.
6. Meningkatkan daya guna (*utility*) barang.
7. Meningkatkan usaha masyarakat.
8. Meningkatkan income per capita masyarakat.
9. Mengubah cara berfikir atau bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

Faktor-faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Pemberian Kredit

Sebelum fasilitas diberikan kepada calon debitur, maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut

diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan, maka bank tersebut harus melakukan penilaian terhadap ANALISIS 7P dan 5C.

Analisis 7P

a. *Personality*

Sebelum fasilitas kredit diberikan kepada calon debitur maka Bank Nagari harus melakukan penilaian kepada masing-masing calon debitur dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalu calon debitur. Adapun penilaian yang dilakukan Bank Nagari dalam menilai calon debiturnya sebelum memberikan fasilitas kredit adalah dengan cara mencari data tentang kepribadian calon debitur seperti riwayat hidup (kelahiran, pendidikan, pengalaman usaha atau pekerjaan), hoby, keadaan keluarga, *social standing* (pergaulan dalam masyarakat serta bagaimana pendapat masyarakat tentang diri si peminjam), serta hal-hal yang erat hubungannya dengan diri si peminjam. Setelah mendapatkan data atau kepribadian calon debitur maka Bank Nagari dapat memutuskan apakah calon debitur tersebut berhak menerima fasilitas kredit atau tidak.

b. *Party*

Setelah bank melakukan penilaian *personality* terhadap calon debiturnya, selanjutnya bank mengklasifikasikan calon debitur berdasarkan modal, loyalitas, dan karakternya. Pengklasifikasian ini akan menentukan perlakuan bank dalam memberikan fasilitasnya.

c. *Purpose*

Selain melihat dari *personality* dan *party* maka bank juga harus mengetahui tentang tujuan dan penggunaan kredit calon debitur, apakah akan digunakan untuk berdagang, untuk membeli rumah atau untuk tujuan lainnya. Selain itu apakah tujuan penggunaan kredit sesuai dengan *line of business* kredit yang bersangkutan. Misalnya, tujuan atau keperluan kredit untuk perkapalan sedangkan *line of business* bank dalam bidang pertanian.

d. *Prospect*

Bank juga melihat dari segi harapan masa depan usaha si peminjam serta keuntungan yang diperoleh pada masa lalu dan perkiraan masa mendatang dan hasilnya baru dapat diketahui selama beberapa bulan atau tahun.

e. *Payment*

Setelah pihak bank mengetahui harapan masa depan usaha dan keuntungan maka bank melakukan penilaian tentang perkiraan pembayaran kembali pinjaman yang akan diberikan. Hal ini dapat diperoleh dari perhitungan tentang prospek, kelancaran penjualan dan pendapatan sehingga dapat diperkirakan kemampuan pengembalian pinjaman ditinjau dari waktu serta jumlah pengembaliannya.

f. Protection

Dalam hal ini Bank Nagari belum bisa memberikan kredit secara langsung, karena bank juga menilai bagaimana calon debiturnya dalam melindungi usahanya, apakah dalam bentuk jaminan barang atau asuransi.

g. Profitability

Selain melihat dari *personality*, *party*, *purpose*, *payment*, dan *protection*, maka bank juga harus melihat dari segi *profitability* (tingkat keuntungan). Bagaimana tingkat keuntungan yang akan diraih oleh calon debitur, bagaimana polanya, dan apakah makin lama makin besar atau sebaliknya.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis mengemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. Bank Nagari Cabang Siteba tentang Kredit Usaha Rakyat, setelah menguraikan pembahasan maupun pengamatan secara langsung pada PT. Bank Nagari Cabang Siteba, maka penulis akan mencoba menjelaskan tentang bagaimana Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Nagari Cabang Siteba.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah produk modal usaha dari Bank Nagari. Fasilitas KUR dapat bernilai sampai dengan Rp.500.000.000,- yang diberikan untuk usaha produktif dengan jangka waktu kredit maksimal sampai dengan 5 tahun. Keunggulan dari produk kredit modal usaha ini adalah proses yang lebih cepat dengan persyaratan mudah.

Posisi KUR Bank Nagari Cabang Siteba tahun 2017-2018 terjadi peningkatan, pada tabel berikut:

Data Nasabah KUR Bank Nagari Cabang Siteba
Tabel 1

Tahun	Jumlah Nasabah	Nilai (Rp)
2017	23 Orang	1.601.000.000
2018-sekarang	102 Orang	11.315.000.000

Sumber: Bank Nagari Cabang Siteba

Analisis 5C

a. Character (watak atau kepribadian)

Penilaian pada calon debitur perlu diteliti oleh PT. Bank Nagari sebelum kredit tersebut layak diberikan kepada calon debitur tersebut. Untuk menilai *character* ini memang sulit, karena setiap manusia memiliki watak yang berbeda-beda. Kreditur dapat meneliti apakah calon debitur termasuk kedalam daftar orang yang tidak baik atau baik, oleh karena itu para pengelola kredit Bank Nagari juga harus mempunyai keterampilan psikologis praktis untuk dapat mengenal watak dari calon debiturnya. Adapun cara yang harus dilakukan oleh Bank Nagari untuk mengetahui gambaran tentang *character* dari calon debitur, diantaranya adalah:

1. Memiliki biodata calon debitur.
2. Mencari informasi melalui tetangga tempat tinggalnya.
3. Meminta informasi kepada karyawan tempat calon debitur bekerja.
4. Meneliti ketekunan dan bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaannya.
5. Meneliti kegiatan calon debitur apakah dia suka ketempat perjudian atau berfoya-foya.
6. Meminta informasi pada bank sentral. Setelah mendapatkan data-data tersebut, seorang analisis kredit dapat menyimpulkan bagaimana watak dan kepribadian dari calon debitur yang mengajukan permohonan kredit tersebut. Bank Nagari saat ini belum memiliki kriteria penilaian terhadap watak dan karakter calon debitur secara spesifik, namun untuk memberikan penilaian layak atau tidaknya calon debitur memperoleh kesempatan meminjam uang, PT. Bank Nagari memberikan penilaian yang standar “layak atau baik”, setelah dilakukan penelitian tersebut, kreditur sudah dapat memberikan penilaian, apabila tidak dapat memenuhi syarat yang telah ditetapkan maka debitur tersebut tidak memiliki kesempatan untuk meminjam kredit pada Bank Nagari. Dalam hal ini Bank Nagari belum bisa langsung memberikan kredit karena harus menilai dari sisi kemampuan (*capacity*) dari calon debitur tersebut, berikut penjelasan mengenai kemampuan yang harus dimiliki oleh calon debitur.

b. *Capacity* (kemampuan)

Dalam hal ini Bank Nagari harus mampu menganalisis calon debiturnya melalui kemampuannya dalam memimpin perusahaan dengan baik dan benar, kalau mampu memimpin perusahaannya, ia akan dapat membayar pinjaman sesuai dengan perjanjian tepat pada waktunya. Pengukuran *capacity* dari calon debitur yang dilakukan oleh Bank Nagari dengan melakukan pendekatan sebagai berikut:

- a. Meneliti sejarah perusahaan yang dimiliki oleh calon debitur.
- b. Menilai apakah usaha calon debitur selalu menunjukkan kegagalan dari waktu ke waktu.
- c. Menilai pengalaman perusahaan dilihat dari kemampuan selama beroperasi, serta umur usahanya bila belum mencapai dua tahun, maka bank berhak untuk tidak memberikan pinjaman.
- d. Melihat apakah sumber daya dipergunakan secaramaksimal.
- e. Bagaimana persaingan antar perusahaan dengan yang lainnya, serta berapa banyak calon debitur tersebut memiliki pangsa pasar yang besar.
- f. Meneliti hasil penjualan atau omset dari tahun ketahun.

Setelah menilai dari kemampuan yang dimiliki calon debitur, maka Bank Nagari berhak mengambil kesimpulan apakah calon debitur tersebut berhak mendapatkan fasilitas kredit atau tidak, baik itu dilihat dari history perusahaan selama beroperasi, bila sudah

memenuhi syarat maka Bank Nagari harus melihat pada segi penilaian yang lain, yakni ketersediaan dana yang dimiliki oleh calon debitur tersebut.

c. *Capital (modal)*

Selain melihat dari *charcter* dan *capacity*, Bank Nagari juga harus melihat dari segi *capital* (modal) dengan melihat banyaknya modal yang dimiliki oleh calon debitur dalam usahanya, maka pihak Bank Nagari dapat menilai modal calon debitur tersebut. Sebelum adanya transaksi kredit antara calon debitur dengan pihak bank, sebaiknya Bank Nagari harus memperhatikan hal sebagai berikut:

1. Menilai posisi neraca dan laporan perhitungan laba rugi untuk beberapa periode terakhir, yaitu untuk mengetahui berapa besarnya solvabilitas, likuiditas, dan rentabilitas usahanya serta tingkat resiko usahanya, dan apakah laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh seorang akuntan public yang handal.
2. Menilai pos-pos lain yang dianggap perlu dianalisa sesuai dengan kondisi bisnis yang sedang berjalan.
3. Memperhitungkan laba rugi setelah perusahaan mendapatkan kredit.
4. Serta dilihat berjalankah usaha yang akan dibiayai nantinya dan dengan kelancaran usahanya tersebut calon debitur mampu mengembalikan kredit yang telah disalurkan.

PT. Bank Nagari Cabang Siteba dalam memberikan penilaian terhadap calon debitur sangat relative, sebab memang ini merupakan salah satu kelemahannya karna belum memiliki salah satu standarisasi yang akurat. Namun setelah seorang analisis menganalisa modal (*capital*) yang dimiliki, baik itu dari laporan neraca, laba rugi, pos-pos yang harus dilunasi (pinjaman dari pihak bank lain), jika semuanya sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh PT. Bank Nagari dan calon debitur tersebut memiliki modal yang boleh dinilai memadai atau mampu melunasi sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati dengan pihak bank, maka dari itu Bank Nagari harus melihat dari *condition of economi*.

d. *Condition of Economi*

Dalam hal ini yang dimaksud kondisi ekonomi adalah kondisi atau situasi politik, social, ekonomi, budaya dan lain-lain yang dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari calon debitur yang memperoleh pinjaman kredit, oleh sebab itu Bank Nagari harus berhati-hati dalam menilai kondisi perekonomian calon debitur tersebut, karena yang namanya kondisi perekonomian seseorang tersebut berbeda-beda. Oleh sebab itu Bank Nagari tidak mempunyai standarisasi secara khusus dalam menilai *condition of economi*, Bank Nagari melakukan standarisasi secara umum, dengan melihat kebijakan ekonomi yang diambil oleh pemerintah setempat dan peraturan dari Bank Nagari itu sendiri.

Ada baiknya Bank Nagari meneliti aspek kondisi ekonomi dari:

1. Daya beli masyarakat.
2. Luas pangsa pasarnya.
3. Persaingan.
4. Perkembangan teknologi.
5. Ketersediaan terhadap bahan baku.

e. Collateral (jaminan atau anggunan)

Setelah menilai dari keseluruhan aspek diatas, sebelum Bank Nagari menyalurkan dana tersebut ada baiknya Bank Nagari memperhatikan aspek *collateral* (jaminana) karena aspek ini merupakan salah satu aspek yang sangat terpenting yang harus Bank Nagari nilai, sebab bila si debitur ada kecurangan dalam pembayaran atau tidak mampu melunasi hutang-hutangnya, Bank Nagari berhak menyita jaminan tersebut.

Jaminan merupakan syarat utama yang menentukan disetujui atau ditolaknya permohonan kredit nasabah. Menurut ketentuan Bank Indonesia bahwa setiap kredit yang disalurkan oleh suatu bank mempunyai anggunan yang cukup. Oleh karena itu jika terjadi kredit macet maka jaminan inilah yang digunakan untuk membayar kredit tersebut. Adapun penilaian yang harus dilakukan oleh Bank Nagari dalam menilai agunan dari calon debitur sebagai berikut:

- a. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan, sebab dari kredit yang disalurkan tadi akan menimbulkan bunga berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati.
- b. Jaminan harus diteliti keabsahannya, sehingga bila terjadi masalah, maka Bank Nagari bias memperunakannya secepat mungkin.
- c. Jaminan harus berupa barang atau surat berharga yang mempunyai nilai nyata.
- d. Jaminan merupakan penjamin dari calon debitur karena Bank akan menyita jaminan jika terjadi kredit macet.

Setelah semua aspek-aspek diatas telah ditelusuri maka PT. Bank Nagari sudah dapat menyimpulkan apakah calon debitur tersebut berhak mendapatkan kepercayaan untuk menikmati fasilitas kredit atau tidak. Berdasarkan penilaian Bank Nagari hanya memiliki penilaian atas baik dan buruk atau layak dan tidak layak.

Alur KUR Pada Bank Nagari Cabang Siteba

Bank Nagari menetapkan syarat tertentu untuk menjamin kewanan atas kredit usaha rakyat tersebut. berikut proses pemberian kredit pada Bank Nagari:

Gambar 1

Flowchart Prosedur Pemberian Kredit PT. Bank Nagari

Sumber: PT. Bank Nagari

Penjelasan gambar diatas :

1. Calon debitur mengajukan aplikasi permohonan kredit tertulis untuk memperoleh kredit usaha rakyat kepada Bank Nagari dengan dilengkapi persyaratan-persyaratan yang diperlukan seperti riwayat perusahaan, tujuan pengambilan kredit, besarnya kredit, cara pemohon pengambilan kredit, dan jaminan kredit.
2. Marketing meneliti kelengkapan dokumen nasabah yang telah diajukan kepada pihak bank untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah

lengkap sesuai dengan perlengkapan dan sudah benar. Atas dasar permohonan tersebut, bagian marketing melakukan survey atau mencari informasi tentang calon debitur, baik dengan melakukan peninjauan langsung ke tempat tinggal atau ke tempat usaha dengan tujuan untuk memastikan bahwa objek yang akan dibiayai benar-benar ada sesuai dengan yang ditulis proposal. Setelah dilakukan survey tersebut, kembali dilakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen.

3. Setelah dilakukan pemeriksaan kelengkapan data, lalu dimasukkan aplikasi ke bagian analisis agar diperoleh kepastian bahwa kredit tersebut benar-benar tepat guna dan sasaran, serta aman bagi Bank Nagari. Dalam tahap ini telah didapat kesimpulan pokok dari analisa kredit yang merupakan suatu pendapat dan saran.
4. Disetujui atau ditolaknya permohonan atas kredit diputuskan oleh Bank Nagari atas dasar hasil aplikasi yang disampaikan dengan didukung oleh analisa atas data yang ada di Bank Nagari.
5. Apabila telah disetujui oleh bagian analisis, selanjutnya data diberikan kepada bagian legal officer untuk dilakukan pengikatan kredit.
6. Setelah pihak legal officer menerima semua data yang telah disetujui oleh bagian analisis, selanjutnya bagian legal officer memeriksa kelengkapan data tersebut.
7. Setelah bagian legal officer memeriksa dokumen tersebut, dan persetujuan pemberian kredit telah disetujui, selanjutnya bagian legal officer melakukan order ke notaris sesuai dengan fasilitas dan jumlah kredit yang diberikan oleh pihak bank.
8. Setelah dilakukan order kepada notaris, maka dilakukanlah pengikatan kredit.
9. Setelah dilakukan pengikatan kredit, lalu dilakukan pemeriksaan terakhir setelah pengikatan kredit. Setelah dilakukan pemeriksaan tersebut, selanjutnya dibuatkan Surat Keputusan Kredit dan dilakukan penandatanganan perjanjian kredit dan pengikatan jaminan, baik secara resmi dihadapan notaris yang ditunjuk Bank Nagari maupun dilakukan di bawah tangan (antara Bank Nagari dengan debitur, diikat dengan perjanjian tersendiri).
10. Kredit usaha rakyat yang telah disetujui dan telah dilakukan penandatanganan perjanjian kredit beserta agunannya, lalu dilakukan pencairan kredit, yaitu dana tersebut dikreditkan langsung ke rekening debitur yang ada di Bank Nagari. (debitur wajib membuka rekening giro atautabung di Bank Nagari).

SIMPULAN

PT. Bank Nagari adalah salah satu bank yang memberikan fasilitas Kredit Usaha Rakyat yang dapat bernilai sampai dengan Rp.500.000.000,- yang diberikan untuk usaha produktif dengan jangka waktu kredit maksimal sampai dengan 5 tahun. Bank Nagari Cabang Siteba menggunakan metode Analisis 7P yaitu *Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Protection*, dan *Profitability* serta Analisis 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Condition of Economy* dan *Collatera* dalam

menyalurkan kredit. Alur pemberian kredit usaha rakyat pada Bank Nagari antara lain yaitu calon debitur mengajukan permohonan kredit, lalu bagian marketing memeriksa kelengkapan dokumen dan melakukan tinjauan lokasi usaha. Setelah itu data disetujui oleh bagian analisis kredit, dan diberikan kepada bagian legal officer untuk dilakukan order kepada bagian notaris dan dibuatkan surat perjanjian kredit oleh notaris, dan setelah itu dilakukan pencairan kredit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT pencipta seluruh alam semesta yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Diploma III (Amd) . Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian artikel ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, akan tetapi semoga segala usaha yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi semua, sebagai ilmu yang bermanfaat dan barokah.

Penulis juga menyadari bahwa selama berlangsungnya penelitian, penyusunan sampai pada tahap penyelesaian penulisan artikel ini tak lepas dari dukungan serta bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu teriring do'a dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada: 1) Kedua orang tua serta saudara-saudaraku tercinta yang telah memberikan nasihat, do'a, dan dukungan moril maupun materil untuk penulis dalam menuntut ilmu, sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat terselesaikan. 2) Ibu Afriyeni, SE.MM selaku Direktur Akademi Keuangan Dan Perbankan "Pembangunan" Padang. 3) Bapak Doni Marlius, SE.MM selaku ketua Prodi Akademi Keuangan Dan Perbankan "Pembangunan". 4) Elva Dona. SE, MM selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. 5) Segenap dosen Jurusan Keuangan dan Perbankan atas segala ilmu dan bimbingannya. 6) Teman-teman angkatan 2015 yang telah saling memotivasi dan membantu terselesainya tugas akhir ini. 7) Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat dan ilmu pengetahuan. Amin yaa robbal alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alanshari, F., & Marlius, D. (2018). Prosedur Pemberian Kredit KPR Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) TBK Cabang Pembantu Bukittinggi. <https://doi.org/10.31227/osf.io/rsfhc>
- Nasution, S. H. (N.D.). Peranan Kredit Usaha Rakyat ..., 105–116.
- Marlius, D. Putriani, I. (2019). Kepuasan Nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tapan Cabang Painan Dilihat dari Kualitas Layanan Customer Service. Jurnal Pundi. Volume 3. No. 2. Hal.111-122. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i2.151>
- Marlius, D. Ananda, F. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Website Akademik Terhadap Minat Kuliah di AKBP Padang. Jurnal Pundi, Vol. 03, No. 03. Hal. 191-204. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i3.190>

- Marlius, D. (2018). Loyalitas Nasabah Bank Nagari Syariah Cabang Bukittinggi Dilihat Dari Kualitas Pelayanan. *Jurnal Pundi*. Volume 1. No. 3. Hal.12-22. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.60>
- Marlius, D. (2018). Pengaruh Dimensi Kualitas Pelayanan Website Akademik Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada STIE “KBP”. *Jurnal Ipteks Terapan*. Volume 12. No. 2. Hal. 116-128. <http://doi.org/10.22216/jit.2018.v12i2.633>
- Wijayanti, E. B., Hartono, B., & Nugroho, A. (1998). Kepuasan Nasabah Terhadap Kualitas Pelayanan Jasa Pinjaman Kredit Usaha Sektor Peternakan Pada PT . Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk . Cabang Malang Jawa Timur, 24(3), 9–17.
- Amelia, L., & Marlius, D. (2018). Pengendalian Kredit Dalam Upaya Menciptakan Bank Yang Sehat Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/kpc64>
- Hidayati, R. R., & Marlius, D. (2018). Aktivitas Promosi Dalam Meningkatkan Dana Pihak Ketiga Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Batang Kapas Pesisir Selatan. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8dgqn>
- Rahmayeli, D. S., & Marlius, D. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Batang Kapas Pesisir Selatan. <https://doi.org/10.31227/osf.io/sz5db>
- Shanjaya, A. R., & Marlius, D. (2017). Peranan Laporan Keuangan Dalam Kebijakan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah Pada PT. BPR Batang Kapas. <https://doi.org/10.31227/osf.io/uxmg6>